

“Analisis Tafsir Al-Mujadila Ayat 11: Integrasi Digitalisasi sebagai Paradigma Inovatif dalam Transformasi Pendidikan Pesantren untuk Menjawab Tantangan Global”

Tachnia Vitamaya Mahanani ^{a,1,*}, Sarah Hafizha Hidayat ^{b,2}, Nur Rahma Hudaya ^{c,3}

^{a,1)} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, ^{b,2)} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, ^{c,3)} Universitas

Darussalam Gontor, Ponorogo

¹ tachniavita@gmail.com, ² sarahhafizha83@gmail.com, ³ rahmahudayaa@gmail.com

^{*} Corresponding author

Received: Nov 25, 2024

Revised: Dec 10, 2024

Accepted: Dec 16, 2024

Published: Jan 28, 2025

Abstract

Globalization and advances in digital technology provide both challenges and opportunities for pesantren education in Indonesia. This study examines the Tafsir of Verse 11 Surah Al-Mujadila as a foundation for developing a digital paradigm in pesantren, focusing on the integration of technology in strengthening the moral and spiritual-based educational process. Based on the literature study, digital technology can improve learning effectiveness, open access to global knowledge, and build a generation of Muslims who are morally and intellectually competitive. This research proposes three main pillars: utilization of technology for knowledge access, strengthening moral values, and cultivating cross-cultural insights. With this strategy, pesantren can transform into an innovative, globally competitive model of Islamic education while maintaining its spiritual identity.

Keywords: *Tafsir Al-Mujadila, Digitalization of Education, Pesantren, Innovative Paradigm*

Abstrak

Globalisasi dan kemajuan teknologi digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan pesantren di Indonesia. Penelitian ini mengkaji Tafsir Ayat 11 Surah Al-Mujadila sebagai landasan untuk mengembangkan paradigma digital di pesantren, dengan fokus pada integrasi teknologi dalam memperkuat proses pendidikan yang berbasis moral dan spiritual. Berdasarkan studi pustaka, teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuka akses pengetahuan global, dan membangun generasi Muslim yang kompetitif secara moral dan intelektual. Penelitian ini mengusulkan tiga pilar utama: pemanfaatan teknologi untuk akses ilmu, penguatan nilai moral, dan penanaman wawasan lintas budaya. Dengan strategi ini, pesantren dapat bertransformasi menjadi model pendidikan Islam yang inovatif, berdaya saing global, dan tetap menjaga identitas spiritualnya.

Kata Kunci: *Tafsir Al-Mujadila, Digitalisasi Pendidikan, Pesantren, Paradigma Inovatif*

Pendahuluan

Teknologi digital telah menjadi elemen transformasional yang mendefinisikan ulang berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan¹. Dalam konteks pesantren, lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah panjang di Indonesia, digitalisasi bukan hanya menawarkan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membawa tantangan dalam menjaga integritas nilai-nilai keislaman. Pesantren tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar untuk tetap relevan dan berkontribusi di era global yang dinamis dan kompleks.

Era globalisasi menghadirkan berbagai tantangan signifikan, salah satunya adalah tuntutan untuk mengadopsi inovasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Namun, inovasi ini harus selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai pondasi utama pendidikan pesantren. Dalam hal ini, Surah Al-Mujadila ayat 11 memberikan pedoman yang kuat²:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai salah satu elemen kunci menuju kemuliaan. Tafsir ayat ini memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana ilmu dapat menjadi modal penting untuk menjawab tantangan zaman³. Selain itu, ayat ini juga menjadi inspirasi utama dalam membangun paradigma pendidikan yang integratif, khususnya di pesantren. Hal ini mencakup penggabungan antara tradisi pendidikan Islam dengan inovasi berbasis teknologi digital.

Digitalisasi, dalam konteks pendidikan pesantren, tidak hanya dimaknai sebagai alat modernisasi, tetapi juga sebagai paradigma inovatif yang berpotensi merevolusi

¹ Fitri Rahmawati, "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.

² Siti Mu'alifah, "Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Iain Ponorogo* 0 (2023).

³ Abul Hasan Al Asyari, "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127, <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>.

sistem pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta memperkuat dakwah Islam. Di sisi lain, penerapan digitalisasi juga memerlukan pendekatan yang hati-hati agar tetap menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai keislaman.

Dalam menghadapi transformasi ini, pesantren dapat memainkan peran strategis sebagai agen perubahan yang mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional Islam⁴. Proses ini mencakup penyesuaian kurikulum, pengembangan infrastruktur digital, serta penguatan kompetensi tenaga pengajar dan santri dalam memanfaatkan teknologi. Namun, upaya tersebut harus berlandaskan pada tafsir yang mendalam terhadap nilai-nilai keislaman, sehingga inovasi yang dilakukan tidak menggeser esensi spiritual pendidikan pesantren.

Metode Penelitian

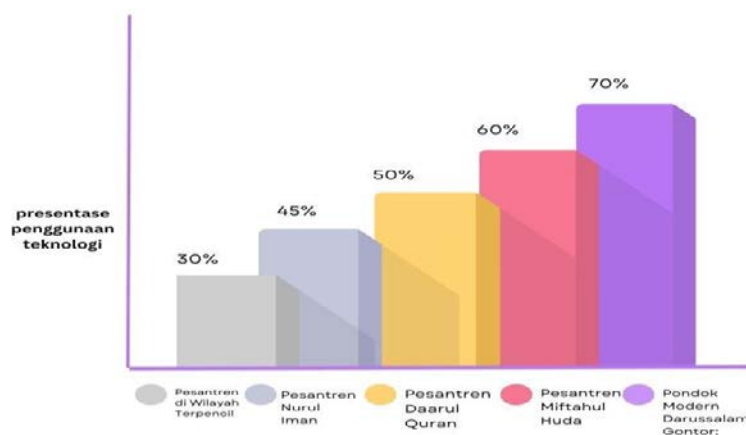
Penelitian ini berfokus pada analisis tafsir Surah Al-Mujadila ayat 11 sebagai landasan konseptual untuk mengintegrasikan digitalisasi dalam pendidikan pesantren. Pembahasan akan mencakup peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi untuk mengelola transformasi ini. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara penerapan teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam, sehingga pesantren dapat mencetak generasi yang tidak hanya beriman dan berilmu, tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan global.

Melalui integrasi digitalisasi yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani, pesantren diharapkan mampu memperluas perannya dalam membangun masyarakat yang berkeadaban. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mempertahankan relevansinya di era modern, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang menjadi inspirasi bagi dunia⁵.

⁴ Imaduddin, "Pengembangan Budaya Integritas Melalui Pendekatan Sufistik Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren," *NIDHOMIYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2024): 66–81, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i1.1695>.

⁵ Ushie Uswatun Hasanah, Kurnia Utami Nursholichah, and Muh Asharif Suleman, "Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Diperlukan Suatu Sistem Pendidikan Yang Dapat Menjembatani Kesenjangan Tersebut (Hasan &," no. 4 (2024).

Data



Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis potensi integrasi teknologi digital dalam pendidikan pesantren, dengan pendekatan yang harmonis antara inovasi teknologi dan nilai-nilai keislaman. Data diperoleh dari laporan, jurnal ilmiah, dan studi kasus yang melibatkan pesantren besar di Indonesia, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 40% pesantren di Indonesia telah mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran, meskipun tingkat implementasinya bervariasi tergantung pada lokasi, kapasitas sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur⁶. Misalnya, Pesantren Miftahul Huda melaporkan peningkatan partisipasi santri hingga 60% setelah menerapkan platform e-learning yang memungkinkan akses mudah ke materi pembelajaran, ujian daring, dan diskusi interaktif. Di Pondok Modern Darussalam, sekitar 70% santri menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran, termasuk aplikasi untuk penguasaan bahasa Arab dan Inggris⁷. surat almujadilaGontor juga telah mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek, seperti pengajaran berbasis multimedia, perpustakaan digital, dan pelatihan keterampilan literasi digital, menjadikannya salah satu pionir dalam pendidikan modern berbasis nilai Islam.

⁶ Abdul Mukhid et al., *Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran*, 2023, [http://repository.iainmadura.ac.id/973/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/973/1/PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DENGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/973/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/973/1/PENJAMINAN%20MUTU%20PENDIDIKAN%20PONDOK%20PESANTREN%20DENGAN%20TEKNOLOGI%20PEMBELAJARAN.pdf).

⁷ Mu'alifah, "Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo)."

Selain itu, Pesantren Daarul Quran telah mengembangkan aplikasi berbasis Al-Qur'an yang mendorong efisiensi penghafalan hingga 50%, sekaligus memungkinkan pengawasan kemajuan santri secara real-time oleh pengajar. Pesantren Nurul Iman juga telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung 45% program pembelajarannya, termasuk simulasi pembelajaran sains dan mata pelajaran lainnya. Meskipun keberhasilan ini terlihat menjanjikan, digitalisasi pendidikan pesantren masih menghadapi tantangan besar. Beberapa pesantren, terutama di wilayah terpencil, melaporkan keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan sumber daya teknis. Sekitar 30% pesantren di daerah terpencil mengalami hambatan infrastruktur teknologi, sementara 40% tenaga pengajar di pesantren membutuhkan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, masih ada kekhawatiran tentang bagaimana memastikan digitalisasi tidak mengikis nilai-nilai tradisional Islam yang menjadi inti pendidikan pesantren.

Dalam konteks ini, tafsir Surah Al-Mujadila ayat 11 memberikan pijakan penting. Ayat ini menegaskan keutamaan ilmu pengetahuan sebagai jalan menuju kemuliaan, yang menjadi dasar strategi transformasi pendidikan berbasis teknologi di pesantren. Gontor, misalnya, memanfaatkan teknologi tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga untuk memperkuat dakwah dan karakter Islami santri. Dengan demikian, teknologi digital di pesantren dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperluas akses ilmu, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan membangun generasi santri yang beriman, berilmu, dan kompeten secara global. Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren perlu memperkuat infrastruktur digital, memberikan pelatihan komprehensif bagi tenaga pengajar, dan mengembangkan konten Islami berbasis digital yang relevan. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, pesantren tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pendidikannya, tetapi juga mempertahankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang relevan dan adaptif terhadap era digital⁸.

Hasil pembahasan

Pemanfaatan Teknologi untuk Akses Ilmu Pengetahuan

Integrasi teknologi digital di pesantren memberikan peluang besar dalam memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Pesantren yang telah mengadopsi platform digital, seperti e-library dan pembelajaran

⁸ Manajemen Pendidikan Islam, Kualitas Pembelajaran, and Era Pendidikan, "INOVASI ISLAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL" 7 (2024): 9035–44.

daring, menunjukkan peningkatan efisiensi pembelajaran. Teknologi memungkinkan santri mengakses sumber-sumber global tanpa dibatasi oleh lokasi geografis atau waktu. Contohnya, Pondok Pesantren Modern Miftahul Huda mencatatkan peningkatan partisipasi santri hingga 60% setelah mengadopsi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, aplikasi pengajaran berbasis video interaktif membantu para santri memahami materi kompleks dengan cara yang lebih menarik.

Ayat 11 Surah Al-Mujadila memberikan landasan teologis untuk mendukung pemanfaatan teknologi dalam pendidikan pesantren. Ayat ini menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana peningkatan derajat manusia. Dengan teknologi digital, pesantren dapat memadukan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan modern, menjadikan santri lebih siap menghadapi era globalisasi tanpa kehilangan esensi spiritual mereka⁹.

Pesantren Modern Gontor, meskipun dikenal sebagai lembaga yang sangat menjaga nilai-nilai tradisional, telah memulai langkah menuju digitalisasi. Mereka mengembangkan pelatihan bahasa asing berbasis aplikasi digital, yang membantu santri meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris dan Arab. Dengan demikian, Gontor menjadi contoh bagaimana pesantren tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan identitas keislaman.

Penguatan Nilai Moral melalui Teknologi Digital

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan pesantren adalah memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap menjadi inti dari proses pendidikan¹⁰. Teknologi harus digunakan dengan bijak untuk memperkuat keimanan dan akhlak para santri. Misalnya, aplikasi digital seperti platform penghafal Al-Qur'an, video ceramah ulama, dan pembelajaran berbasis nilai Islam dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman belajar santri.

Pesantren Daarut Tauhid, misalnya, memanfaatkan aplikasi berbasis nilai Islam untuk membantu santri meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Data menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan keberhasilan hafalan hingga 70%, karena santri dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan menarik. Selain itu, platform ini juga dilengkapi dengan fitur penguatan akhlak yang dirancang untuk mendorong

⁹ Hubungan Pendidikan et al., "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam" 1, no. 2 (2020): 330–43.

¹⁰ Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.

pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren Modern Gontor menempuh langkah strategis dengan melibatkan ulama dalam proses kurasi konten digital. Para ulama memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan misi pendidikan pesantren, sehingga nilai-nilai keislaman tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam.

Meningkatkan Wawasan Global Santri melalui Teknologi

Globalisasi membawa tantangan dan peluang yang harus direspons oleh pesantren. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pesantren dapat mengajarkan santri tentang pentingnya wawasan global tanpa melupakan identitas keislaman mereka. Melalui platform pembelajaran daring, santri dapat berinteraksi dengan pelajar dari berbagai negara, belajar bahasa asing, dan memahami perspektif budaya yang berbeda¹¹.

Pesantren Modern Gontor telah mengintegrasikan program pertukaran pelajar daring untuk memperkenalkan santri kepada budaya luar negeri sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Program ini juga membantu santri memahami pentingnya toleransi dan interaksi lintas budaya. Data internal menunjukkan bahwa 80% santri yang mengikuti program ini melaporkan peningkatan pemahaman tentang perbedaan budaya, yang menjadi modal penting untuk menghadapi tantangan global.

Selain itu, pesantren juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah¹². Platform digital memungkinkan santri untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek global berbasis Islam, seperti diskusi keilmuan atau pengembangan aplikasi berbasis syariah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya solidaritas dan kerja sama di antara umat manusia.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital

Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, integrasinya dalam sistem pendidikan pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala

¹¹ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.

¹² R Kusumawati et al., "Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Negeri 5 Menara," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 3 (2022): 295–307.

utama adalah kurangnya infrastruktur teknologi, terutama di pesantren-pesantren yang berada di wilayah pedesaan¹³. Menurut data Kementerian Agama, hanya sekitar 40% pesantren di Indonesia yang memiliki akses internet stabil. Hal ini menghambat kemampuan pesantren untuk mengadopsi teknologi secara maksimal. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan signifikan. Beberapa pesantren tradisional merasa khawatir bahwa teknologi dapat mengikis nilai-nilai inti yang telah lama mereka junjung tinggi. Pesantren Gontor, misalnya, harus mengatasi kekhawatiran di kalangan pendidik senior sebelum akhirnya memutuskan untuk mengadopsi pendekatan digital. Melalui dialog intensif dengan para ulama dan tokoh pesantren, mereka berhasil menemukan keseimbangan antara menjaga tradisi dan berinovasi dengan teknologi¹⁴.

Langkah Strategis untuk Transformasi Digital di Pesantren

Untuk memastikan integrasi teknologi yang sukses, pesantren perlu mengembangkan langkah strategis yang terencana. Langkah pertama adalah memberikan pelatihan kepada pendidik dan santri tentang penggunaan teknologi secara efektif. Pelatihan ini mencakup aspek teknis dan etika digital, memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung misi pendidikan pesantren.

Langkah kedua adalah merancang kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam. Pesantren dapat memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan sains dengan perspektif Islam, menciptakan keseimbangan antara keterampilan duniawi dan spiritual. Kurikulum semacam ini tidak hanya membuat pendidikan lebih relevan tetapi juga memperkuat identitas keislaman santri.

Langkah ketiga adalah membangun kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi dan universitas. Kolaborasi ini dapat membantu pesantren mengembangkan solusi digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, Pesantren Darussalam di Garut bekerja sama dengan salah satu universitas teknologi untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran khusus bagi santri, yang meningkatkan partisipasi pembelajaran hingga 65%.

Langkah terakhir adalah memastikan bahwa teknologi digunakan dengan

¹³ Elisa Pitria Ningsih, "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan: Manfaat Dan Hambatan," *EduTech Journal* 1, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.62872/qbp1fg61>.

¹⁴ Mohammad Ridwan and Sulis Maryati, "Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–41.

selektif. Pesantren harus fokus pada konten yang mendukung nilai-nilai Islam¹⁵, seperti aplikasi pembelajaran berbasis syariah atau platform dakwah digital. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan pesantren tanpa merusak identitas spiritual mereka.

Integrasi digital ini menunjukkan bahwa pesantren dapat menjadi model pendidikan Islam inovatif yang tidak hanya relevan dengan tantangan global tetapi juga mampu mempertahankan esensi keislamannya¹⁶.

Kesimpulan

Pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pendidikan Islam di era digital, sebagaimana nilai-nilai yang tercermin dalam Al-Mujadila ayat 11. Ayat ini mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan adalah sarana untuk meraih kemuliaan, memberikan fondasi kuat bagi integrasi digitalisasi dalam pendidikan pesantren. Transformasi ini memungkinkan pesantren untuk tetap relevan dan kompetitif secara global sambil mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Strategi integrasi teknologi di pesantren mencakup pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang memadukan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam. Kurikulum ini tidak hanya memperluas wawasan santri tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral. Selain itu, literasi digital menjadi elemen penting dalam membangun kesadaran akan penggunaan teknologi secara bijak dan positif, sekaligus menjaga akhlak dan integritas santri di era digital.

Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti institusi pendidikan tinggi, perusahaan teknologi, dan lembaga internasional, juga memainkan peran penting. Dukungan ini dapat berupa penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan keterampilan digital, hingga pengembangan platform pembelajaran berbasis syariah. Dengan demikian, pesantren tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperluas jangkauan dakwahnya melalui teknologi.

Integrasi digital juga memberikan peluang bagi pesantren untuk memperkuat nilai-nilai moral, memperkenalkan santri pada wawasan lintas budaya, dan meningkatkan

¹⁵ Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai- Nilai Al-Qur ' an Dan Hadis" 2 (2024): 199–215.

¹⁶ Tata Septayuda Purnama et al., "Strategi Integrasi Sains-Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren : Studi Pada Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon Jawa Barat Dan Pesantren Sains Muhammadiyah Sragen Jawa Tengah Pendahuluan" 17, no. 2 (2022).

kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi dinamika dunia modern. Teknologi yang digunakan secara tepat dapat memperkaya pembelajaran santri tanpa mengorbankan nilai-nilai inti pesantren, menjadikannya model pendidikan Islam yang inovatif dan relevan.

Dengan perencanaan matang, komitmen kuat, dan optimisme, pesantren dapat menjadi pionir dalam membangun sistem pendidikan Islam yang harmonis antara iman dan ilmu pengetahuan. Pesantren yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kokoh. Dengan demikian, pesantren dapat memainkan peran penting dalam menciptakan peradaban Islam yang maju, inspiratif, dan berbasis nilai-nilai luhur, menjadikannya mercusuar pendidikan Islam di era digital.

Daftar Pustaka

- Asyari, Abul Hasan Al. "Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren Di Era Modern." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1 (2022): 127. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadis" 2 (2024): 199–215.
- Hasanah, Ushie Uswatun, Kurnia Utami Nursholichah, and Muh Asharif Suleman. "Pemikiran K . H . Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Kontemporer Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia . Diperlukan Suatu Sistem Pendidikan Yang Dapat Menjembatani Kesenjangan Tersebut (Hasan &," no. 4 (2024).
- Imaduddin. "Pengembangan Budaya Integritas Melalui Pendekatan Sufistik Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren." *NIDHOMIYYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2024): 66–81. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i1.1695>.
- Islam, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, and Era Pendidikan. "INOVASI ISLAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL" 7 (2024): 9035–44.
- Kusumawati, R, Undang Wahyudin, Jaenal Abidin, and Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang. "Nilai Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Negeri 5 Menara." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 9, no. 3 (2022): 295–307.
- Mu'alifah, Siti. "Peranan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Kurikulum

- Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Iain Ponorogo* 0 (2023).
- Mukhid, Abdul, Saiful Hadi, Siswanto Siswanto, Mohammad Thoha, and Jamiludin Usman. *Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran*, 2023.
[http://repository.iainmadura.ac.id/973/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/973/1/PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DENGAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/973/%0Ahttp://repository.iainmadura.ac.id/973/1/PENJAMINAN%20PENDIDIKAN%20PONDOK%20PESANTREN%20DENGAN%20TEKNOLOGI%20PEMBELAJARAN.pdf).
- Ningsih, Elisa Pitria. “Implementasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan: Manfaat Dan Hambatan.” *EduTech Journal* 1, no. 1 (2024): 1–8.
<https://doi.org/10.62872/qbp1fg61>.
- Pendidikan, Hubungan, Agama Islam, Keluarga Terhadap, and Kepribadian Remaja. “Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam” 1, no. 2 (2020): 330–43.
- Purnama, Tata Septayuda, Uus Ruswandi, Ajid Tohir, and Bambang Samsul Arifin. “Strategi Integrasi Sains-Islam Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren : Studi Pada Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon Jawa Barat Dan Pesantren Sains Muhammadiyah Sragen Jawa Tengah Pendahuluan” 17, no. 2 (2022).
- Rahmawati, Fitri. “Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Pada Era Disrupsi.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. “Dari Tradisi Ke Masa Depan : Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer.” *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 630–41.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Ummah, Athik Hidayatul. “Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara).” *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/view/2151>.